

Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global

Muh Ibnu Sholeh

STAI Kh Muhammad Ali Sodiq, Tulungagung

muhibnusholehmpi@stai-mas.ac.id

Abstract:

The globalization of education has brought about significant changes in education systems around the world, technological developments, challenges of multiculturalism, and global competition are some of the main issues faced by Islamic education organizations in facing the globalization of education. Therefore, the management of Islamic education organizations must be able to overcome these challenges and maintain the high quality of Islamic education. This study uses library research methods (library research). Researchers study the literature, writings and sources that have a close relationship with the problem under study. Data collection by searching for sources from various sources such as books, journals, and existing research. The data obtained from the literature study were analyzed using an interactive qualitative model. This data analysis model consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. management of Islamic education organizations to maintain the quality of education that is of high quality and relevant in facing the challenges of educational globalization

Keywords: Strategy; Organizational Management; Global Challenges

Abstrak:

Globalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, perkembangan teknologi, tantangan multikulturalisme, dan persaingan global menjadi beberapa isu utama yang dihadapi oleh organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Peneliti mempelajari literatur-literatur, tulisan-tulisan dan sumber-sumber yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis dengan kualitatif model interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi manajemen organisasi pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan global dengan sukses melalui Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sehingga dapat membantu manajemen organisasi pendidikan Islam mempertahankan kualitas pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Strategi; Manajemen Organisasi; Tantangan Global

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya, yang berasal dari masa sebelum kedatangan agama Islam di Indonesia. Selama bertahun-tahun, pendidikan Islam telah berkembang dan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Namun, dalam era globalisasi saat ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang ada.

Globalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia¹. Perkembangan teknologi, tantangan multikulturalisme, dan persaingan global menjadi beberapa isu utama yang dihadapi oleh organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memiliki strategi dan tindakan yang efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan². Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen organisasi pendidikan Islam untuk mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan tentang manajemen organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian dan pembahasan tentang manajemen organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk membahas strategi dan tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen organisasi pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Globalisasi pendidikan telah membawa dampak positif dan negatif bagi pendidikan Islam di Indonesia. Dampak positifnya adalah adanya peningkatan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, perluasan jangkauan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan³. Namun, dampak negatifnya adalah adanya tantangan multikulturalisme, persaingan global, dan hilangnya nilai-nilai keislaman dalam pendidikan⁴.

¹ Putera Astomo, "Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi," *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (April 30, 2021): 172–83, <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.172-183>.

² M Ihsan Dacholfany, "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (January 10, 2017), <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

³ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

⁴ A Suradi, "Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi," *Wahana Akademika* Volume 5 Nomor 1, (2018): 111–30.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi⁵. Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang relevan dan inovatif, peningkatan kualitas tenaga pengajar dan staf, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dapat membantu manajemen organisasi pendidikan Islam dalam memperluas jangkauan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme juga menjadi penting dalam menghadapi globalisasi pendidikan, sehingga siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama. peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan yang tepat, memperluas jaringan profesional, dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan staf menjadi strategi penting dalam menghadapi globalisasi pendidikan.

Dengan mengadopsi strategi yang tepat, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan globalisasi pendidikan dengan sukses. Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat membantu manajemen organisasi pendidikan Islam mempertahankan kualitas pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian berbasis literatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian⁶ Peneliti mempelajari literatur-literatur, tulisan-tulisan dan sumber-sumber yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis dengan kualitatif model interaktif⁷ Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵ Mardan Umar and Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (February 26, 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.

⁶ Kadir Sawarjuwono, T. A. P, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1) (2004): 35–57.

⁷ Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J., "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.," Third Edition (California: SAGE Publications, Inc., 2014).

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Selama bertahun-tahun, pendidikan Islam telah berkembang dan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Namun, dalam era globalisasi saat ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang ada.

Globalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia⁸. Perkembangan teknologi, tantangan multikulturalisme, dan persaingan global menjadi beberapa isu utama yang dihadapi oleh organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memiliki strategi dan tindakan yang efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan⁹. Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen organisasi pendidikan Islam untuk mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan tentang manajemen organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian dan pembahasan tentang manajemen organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk membahas strategi dan tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen organisasi pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Globalisasi pendidikan telah membawa dampak positif dan negatif bagi pendidikan Islam di Indonesia. Dampak positifnya adalah adanya peningkatan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, perluasan jangkauan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan¹⁰. Namun, dampak negatifnya adalah adanya tantangan multikulturalisme, persaingan global, dan hilangnya nilai-nilai keislaman dalam pendidikan¹¹.

⁸ Astomo, "Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi."

⁹ Dacholfany, "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi."

¹⁰ Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan."

¹¹ Suradi, "Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi."

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi¹². Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang relevan dan inovatif, peningkatan kualitas tenaga pengajar dan staf, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dapat membantu manajemen organisasi pendidikan Islam dalam memperluas jangkauan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme juga menjadi penting dalam menghadapi globalisasi pendidikan, sehingga siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama. peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan yang tepat, memperluas jaringan profesional, dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan staf menjadi strategi penting dalam menghadapi globalisasi pendidikan.

Dengan mengadopsi strategi yang tepat, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan globalisasi pendidikan dengan sukses. Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat membantu manajemen organisasi pendidikan Islam mempertahankan kualitas pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya¹³. Namun, dalam era globalisasi saat ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang ada¹⁴. Globalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempertahankan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Pendidikan Globalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan Islam. Beberapa isu utama yang dihadapi oleh organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Teknologi

¹² Umar and Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)."

¹³ Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia," *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5 (2020).

¹⁴ Sigit Priatmoko, "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0," 2018.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan¹⁵. Teknologi telah memungkinkan pendidikan berbasis online dan jarak jauh, dan telah memberikan akses ke sumber daya pendidikan global. Namun, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa siswa tetap memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap¹⁶.

Namun, perlu diingat bahwa pendidikan Islam bukan hanya tentang mempelajari bahan-bahan pelajaran. Ada aspek-aspek sosial, moral, dan spiritual yang juga harus diperhatikan dalam pengalaman pendidikan¹⁷. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa siswa tetap memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap.

Salah satu tantangan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam adalah memastikan bahwa teknologi tidak mengganggu pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan¹⁸. Terlalu banyak fokus pada teknologi dapat mengalihkan perhatian dari aspek-aspek penting lainnya dalam pendidikan Islam¹⁹. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat pendukung dalam pengalaman pendidikan siswa, bukan sebagai pengganti pengalaman pendidikan yang sebenarnya.

Manajemen organisasi pendidikan Islam juga harus memperhatikan aspek kesehatan mental siswa dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar komputer dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa, termasuk meningkatkan risiko kecemasan dan depresi (Dian Permana, Agus Yosep Abduloh, 2020). Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa diberi waktu istirahat yang cukup dan diarahkan untuk melakukan kegiatan lain di luar penggunaan teknologi.

¹⁵ Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan."

¹⁶ Unik Hanifah Salsabila, Putri Fauziatul Fitrah, and Astuti Nursangadah, "Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21," *JURNAL EDUSCIENCE* 7, no. 2 (December 28, 2020): 68–77, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>.

¹⁷ Waston Waston and Miftahudin Rois, "Pendidikan anak dalam perspektif psikologi islam (studi pemikiran prof. Dr. Zakiyah daradjat)," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (June 6, 2017): 27–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298>.

¹⁸ Muhammad Alwan Hakim, Muhammad Zakariya Abdullah, and Unik Hanifah Salsabila, "Pentingnya Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *el-HiKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021).

¹⁹ Norhayati Norhayati and Sherly Jayanti, "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya)," *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (May 28, 2020): 29–36, <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.

Selain itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Ada banyak risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk risiko privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan memperhatikan etika dan keamanan²⁰. Tidak hanya itu, manajemen organisasi pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan aspek keadilan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi, dan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang memperhatikan keadilan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk memperoleh pengalaman pendidikan yang baik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga dapat memungkinkan adanya kolaborasi dan pembelajaran bersama antara siswa dari berbagai negara²¹. Ini dapat memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi siswa untuk memperluas Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan global. Dulu, akses ke sumber daya ini terbatas pada buku-buku dan jurnal yang terbatas di perpustakaan. Namun, sekarang dengan internet, siswa dapat mengakses informasi dari seluruh dunia melalui platform online seperti MOOCs, jurnal digital, dan buku elektronik²². Ini memberi siswa akses ke lebih banyak informasi dan pemikiran yang beragam, yang dapat membantu mereka memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menggantikan pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa secara langsung di kelas²³. Meskipun teknologi dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru, pengalaman langsung dengan guru dan teman sekelas juga sangat penting. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus

²⁰ Nashir, M, "Islamic Education Management in the Era of Technology: Ethics and Security Perspective," *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), (2019): 48-54.

²¹ Hasan Zainuddin, Y S. S., "Collaborative Online Learning in Islamic Education: A Systematic Review," *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), (2021): 166-181.

²² Alzahrani Zugaide, H. A. A. I., "The Use of Electronic Resources in Teaching and Learning among Students of Higher Education in Saudi Arabia.," *Journal of Education and Learning*, 9(4), (2020): 231-242.

²³ Ibrahim, N. H., "The Impact of Technology on Islamic Education: The Opportunities and Challenges.," *Journal of Islamic Studies and Culture*, 6(2), (2018): 60-72.

memastikan bahwa teknologi digunakan secara seimbang, dan bahwa siswa tetap terlibat dalam aktivitas pendidikan langsung di kelas²⁴.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak membahayakan kesehatan mental siswa. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar komputer atau gadget dapat menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, dan depresi. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa tidak kelelahan karena penggunaan teknologi dalam pendidikan dan menempatkan batasan waktu yang tepat.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi pendidikan, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dan menjadi inovatif²⁵. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa siswa tetap memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat kompetensi digital dan penguatan kualitas pendidikan melalui program pelatihan dan pengembangan bagi guru dan tenaga kependidikan.

Manajemen organisasi pendidikan Islam juga harus memperhatikan kualitas infrastruktur pendidikan²⁶. Hal ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, konektivitas internet, dan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas infrastruktur pendidikan yang baik dapat membantu siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih baik dan memberikan akses ke teknologi terbaru.

Di masa depan, teknologi akan terus berkembang dan memengaruhi cara siswa memperoleh pendidikan²⁷. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus terus beradaptasi dan menjadi inovatif. Mereka harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan bahwa pengalaman pendidikan siswa tetap lengkap dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan cara ini, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa siswa mereka siap apa pun, termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki kebutuhan khusus lainnya. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Salah satunya adalah

²⁴ Fathi Khalid, A. M., "The Impact of Technology on Islamic Education: Opportunities and Challenges in Saudi Arabia.," *Journal of Education and Practice*, 10(19), (2019): 55-63.

²⁵ Abdul Rahman Ramli, R. M. F., Zulhuda, S., "The Role of Technology in Transforming Islamic Education: A Case Study of Malaysian Schools.," *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 10(2), (2020): 12-24.

²⁶ Ismail Rahman, N. A. N., "Developing Quality Infrastructure for Islamic Education in Malaysia.," *Journal of Islamic Educational Research*, 3(1), (2018): 14-22.

²⁷ Chen Bryer, J. B., "Investigating Instructional Strategies for Using Social Media in Formal and Informal Learning.," *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 13(1), (2012): 87-104.

masalah keamanan data siswa. Dalam era digital, data pribadi siswa menjadi rentan terhadap ancaman keamanan seperti peretasan dan penggunaan data yang tidak sah. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa sistem keamanan dan privasi data siswa terjaga dengan baik²⁸.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menghadirkan tantangan baru dalam hal interaksi sosial dan emosional siswa²⁹. Siswa yang belajar secara online mungkin mengalami kurangnya interaksi sosial dan kurangnya dukungan sosial dari rekan sekelas dan pengajar. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mempertimbangkan cara untuk mempromosikan interaksi sosial dan dukungan sosial di antara siswa meskipun pembelajaran online.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam akses dan keterampilan teknologi antara siswa³⁰. Siswa dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah mungkin tidak memiliki akses ke perangkat dan internet yang diperlukan untuk pembelajaran online. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa akses teknologi yang memadai tersedia untuk semua siswa dan menawarkan dukungan khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan teknologi mereka.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak menggantikan pentingnya pembelajaran yang berbasis nilai dan karakter. Pembelajaran nilai dan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, dan penggunaan teknologi harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai dan karakteristik Islam yang mendorong pembelajaran yang seimbang dan komprehensif³¹.

Dalam rangka menghadapi tantangan dan memanfaatkan manfaat teknologi dalam pendidikan, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat mengambil beberapa tindakan. Pertama, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa staf pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam penggunaan teknologi dan memfasilitasi pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

²⁸ Azmi Zainuddin, Z. A. A. I., Yusof, K. M., "Security Challenges in Cloud Computing for Malaysian Higher Education Institutions.," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(7), (2020): 43-49.

²⁹ Twenge Campbell, W. K. J. M., "Associations between Screen Time and Lower Psychological Well-Being among Children and Adolescents: Evidence from a Population-Based Study.," *Preventive Medicine Reports*, 15, 100918., 2019.

³⁰ Warschauer Matuchniak, T. M., "New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes. .," *Review of Research in Education*, 34(1), (2010): 179-225.

³¹ Al-Jarf, R., "Technology in Islamic Education: A Framework for Integrating Technology in Saudi Arabia.," *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 10(1), (2017): 1-14.

Kedua, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat mengembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas dalam penggunaan teknologi dan menjalankan audit keamanan dan privasi data secara berkala. Ketiga, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak menggantikan nilai-nilai dan karakteristik penting dari pendidikan Islam.

2. Tantangan Multikulturalisme.

Globalisasi pendidikan telah membawa siswa dari latar belakang yang berbeda untuk belajar di lingkungan yang sama³². Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama. Dalam konteks globalisasi pendidikan, siswa dari berbagai latar belakang dapat bertemu dan berinteraksi dalam lingkungan belajar yang sama. Dengan beragamnya latar belakang siswa, perbedaan budaya dan agama menjadi hal yang wajar terjadi. Namun, perbedaan ini dapat menimbulkan konflik atau kesalahpahaman jika tidak dikelola dengan baik oleh manajemen organisasi pendidikan Islam. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam perlu memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang inklusif dan toleran. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati perbedaan, dan diharapkan dapat memupuk toleransi dan kerjasama antara siswa dari latar belakang yang berbeda³³.

Pendidikan yang inklusif juga dapat membantu mendorong rasa saling pengertian dan kerjasama di antara siswa dari berbagai latar belakang³⁴. Dalam lingkungan belajar yang inklusif, siswa diajarkan untuk menerima perbedaan dan tidak memandang rendah atau memojokkan siswa lain yang memiliki perbedaan budaya atau agama. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk mencari persamaan dan menemukan titik temu di antara perbedaan tersebut. Selain itu, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa siswa memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama melalui pengembangan kurikulum yang inklusif³⁵. Kurikulum yang inklusif mencakup materi-materi yang

³² Hargreaves, A, "Globalization and Education: From Colonization to Neoliberalism and Beyond.," *Globalizations* 15(1), (2018): 1-16.

³³ Hussain, S., "Inclusive Education: Challenges and Opportunities for Muslim Students.," *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 6(1), (2017): 43-53.

³⁴ Kozleski Dessemontet, R. S. E. B., Mainzer, H., "Inclusive Education in the Global South: New Directions for Research and Practice.," *International Journal of Inclusive Education*, 22(3), (2018): 255-269.

³⁵ Abdullah, N., "Developing an Inclusive Curriculum: The Case of International Islamic University Malaysia.," *International Journal of Islamic Education*, 1(1), (2019): 1-15.

menghargai perbedaan budaya dan agama, sehingga siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan tersebut.

Manajemen organisasi pendidikan Islam juga dapat mengadakan acara atau kegiatan yang mendorong kerjasama dan toleransi di antara siswa dari latar belakang yang berbeda³⁶. Acara atau kegiatan ini dapat meliputi diskusi atau seminar tentang perbedaan budaya dan agama, pameran budaya, atau kegiatan sosial bersama. Selain itu, manajemen organisasi pendidikan Islam juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses siswa terhadap informasi tentang budaya dan agama dari berbagai negara³⁷. Dalam lingkungan belajar yang global, teknologi dapat membantu memperkaya pengalaman siswa dengan memberikan akses ke sumber daya pendidikan global.

Dengan memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran. Dalam lingkungan belajar seperti ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan, yang merupakan nilai-nilai penting dalam Islam. Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa nilai-nilai ini ditanamkan pada siswa melalui pengajaran dan aktivitas yang sesuai³⁸. Selain itu, globalisasi pendidikan juga membawa tantangan dalam menjaga kualitas pendidikan Islam. Dalam menghadapi persaingan global, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa kualitas pendidikan yang mereka tawarkan tetap relevan dan berkualitas³⁹. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajar, memperbarui kurikulum dengan teknologi terbaru, dan memberikan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Tantangan yang lebih besar adalah dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam dalam lingkungan yang semakin sekuler dan materialistik. Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan tantangan globalisasi pendidikan⁴⁰. Mereka harus memastikan bahwa siswa tetap terhubung dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, sambil tetap terbuka dan terhubung dengan dunia

³⁶ Ibnu Nurhayati, N. A., "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Pendidikan. .," *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), (2021): 251–63.

³⁷ Abdullah, N., "Pengembangan Kurikulum Berbasis Budaya: Upaya Mengembangkan Pendidikan Inklusif Di Indonesia.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), (2018): 61-76.

³⁸ Musawah, S., "Inclusivity in Islamic Education Curriculum.," *International Journal of Islamic Thought*, 20 (2021): 41-56.

³⁹ Ali, N., "Islamic Education in the Age of Globalization: Challenges and Opportunities.," *Journal of Education and Learning*, 6 8(4), (2019): 326–38.

⁴⁰ Al-Maamari, F. A., "Globalization and Its Effects on Islamic Education: An Analytical Study.," *Journal of Education and Practice*, 12(20), (2021): 48-57.

global. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memiliki visi yang jelas dan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat secara luas. Strategi ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan yang berbasis teknologi, peningkatan kualitas pengajar, pengembangan kemitraan dengan lembaga pendidikan internasional, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memperkuat kolaborasi dengan komunitas dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara nasional dan internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk jaringan pendidikan Islam yang kuat dan berkelanjutan, mengembangkan program pendidikan Islam yang berkualitas dan terjangkau untuk masyarakat luas, serta memperkuat kerja sama dengan pemerintah untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dalam kesimpulannya, globalisasi pendidikan telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan dan merupakan tantangan bagi manajemen organisasi pendidikan Islam. Namun, dengan strategi yang tepat, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa siswa tetap memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam. Hal ini akan memberikan manfaat besar bagi siswa dan masyarakat secara luas, serta menghasilkan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dalam lingkungan global yang semakin kompleks.

3. Persaingan Global.

Globalisasi pendidikan telah membuka pintu bagi lembaga pendidikan dari seluruh dunia untuk bersaing dalam pasar pendidikan global. Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain untuk menarik siswa dan mempertahankan reputasi yang baik.⁴¹ Dengan adanya kompetisi ini, manajemen organisasi pendidikan Islam harus dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk memasarkan lembaga mereka dan menawarkan program pendidikan yang berkualitas tinggi⁴². Selain itu, dengan adanya akses ke sumber daya pendidikan global, manajemen

⁴¹ Muh Ibnu Sholeh, Prim Masrokan Mutohar, and Agus Eko Sujianto, "Development of Entrepreneurial-Oriented Transformative Islamic Educational Institutions: A Global Perspective," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 01, (2023).

⁴² Setiawan Hadi, M. S A., "Competitive Advantage Strategies for Islamic Education Institutions in Indonesia.," *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(3), (2021): 468-478.

organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa program pendidikan yang mereka tawarkan sejalan dengan standar internasional⁴³. Hal ini akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk memperoleh akreditasi internasional dan meningkatkan reputasi mereka di tingkat global. Seiring dengan meningkatnya reputasi, lembaga pendidikan Islam akan menjadi lebih menarik bagi siswa dari seluruh dunia yang mencari pengalaman pendidikan yang berkualitas tinggi.

Kompetisi dan akses ke sumber daya pendidikan global juga dapat mendorong inovasi dalam pendidikan. Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu mengembangkan program pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan pasar kerja yang terus berkembang⁴⁴. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menarik siswa yang ingin mendapatkan pengalaman pendidikan yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Bersaing dalam pasar pendidikan global juga dapat menimbulkan tantangan dan risiko bagi lembaga pendidikan Islam⁴⁵. Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mampu menghadapi dan mengatasi tantangan ini, seperti meningkatkan kualitas pengajaran dan keamanan siswa, mengatasi masalah keuangan, dan mengembangkan strategi yang efektif dalam memasarkan lembaga mereka.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dalam lingkungan pendidikan global, siswa datang dari berbagai negara dan budaya yang berbeda, sehingga manajemen organisasi pendidikan Islam harus memahami dan menghargai perbedaan ini serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Dengan bersaing dalam pasar pendidikan global, manajemen organisasi pendidikan Islam harus dapat mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendasari lembaga mereka. Hal ini penting untuk menjaga identitas dan reputasi lembaga pendidikan Islam dan memastikan bahwa pengalaman pendidikan yang diberikan tetap sejalan dengan nilai-nilai agama dan etika Islam.

Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Pendidikan
Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam globalisasi pendidikan, manajemen

⁴³ Adeeb Siddiqui, S. M. A., "Internationalization of Islamic Higher Education: Exploring the Challenges and Opportunities.," *Journal of Education and Practice*, 10(26), (2019): 116-121.

⁴⁴ Al-Tal Isa, M. F. M A., Nor, M. R. M., "Innovation in Islamic Education: Strategies and Implementation.," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), (2019): 1-17.

⁴⁵ Tarabishy Williamson, A. C. N., Tamim, R., "Challenges Facing Islamic Schools in the United States: Competing with Public Schools in the Global Market. .," *Journal of Research in International Education*, 11(2), (2012): 105-17.

organisasi pendidikan Islam harus mengadopsi strategi yang efektif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap tinggi dan sesuai dengan standar internasional. Peningkatan kualitas dapat dicapai melalui pengembangan program akademik yang berkualitas tinggi, penggunaan teknologi yang tepat, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran⁴⁶. Dengan globalisasi pendidikan, siswa dapat memilih dari berbagai macam lembaga pendidikan di seluruh dunia. Jika lembaga pendidikan Islam tidak menawarkan kualitas pendidikan yang memadai, maka siswa akan memilih lembaga pendidikan lain yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa kualitas pendidikan mereka tetap kompetitif di pasar global.

Standar pendidikan internasional telah diterapkan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan di seluruh dunia sama. Jika manajemen organisasi pendidikan Islam ingin mendapatkan pengakuan internasional dan menjaga reputasi yang baik, mereka harus memastikan bahwa kualitas pendidikan mereka sesuai dengan standar internasional⁴⁷. Ini akan membantu meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan Islam bagi siswa dari seluruh dunia. Pengembangan program akademik yang berkualitas tinggi juga penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Program akademik yang baik dan berkinerja tinggi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik dan siap untuk mengejar karir di masa depan⁴⁸. Dalam hal ini, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memperhatikan aspek kurikulum, bahan ajar, dan metode pengajaran yang digunakan dalam program akademik mereka.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan⁴⁹. Penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin berubah, manajemen organisasi pendidikan Islam harus mengadopsi teknologi yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Peningkatan kualitas pengajaran dan

⁴⁶ Yasin Harun, H. R. M., "Enhancing Students' 21st-Century Skills through the Implementation of STEM Education.," *Journal of Turkish Science Education*, 16(2), (2019): 1-13.

⁴⁷ Al-Omari, A. A., "The Importance of International Accreditation in Higher Education Institutions.," *European Scientific Journal*, 11(9), (2015): 111-123.

⁴⁸ Kuo Chen, H. C. Y. L., "The Impact of Curriculum Quality on Students' Academic Achievement in Vocational High Schools.," *Journal of Education and Learning*, 7(3), (2018): 70-81.

⁴⁹ Ahmad Budi Sakti Tambak and Yani Lubis, "Potensi Pendidikan dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Ulumahuam," *Jurnal Edukasi non formal* VO. 3. NO.2 (2022).

pembelajaran adalah hal penting yang harus dilakukan oleh manajemen organisasi pendidikan Islam⁵⁰. Siswa akan merespon lebih baik terhadap pengajaran yang efektif dan menarik, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memberikan perhatian khusus pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di lembaga mereka.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa kualitas pendidikan mereka tetap tinggi dan sesuai dengan standar internasional. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan program akademik yang berkualitas tinggi, penggunaan teknologi yang tepat, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran⁵¹. Dalam dunia pendidikan yang semakin global, manajemen organisasi pendidikan Islam harus berusaha untuk mempertahankan reputasi mereka dan menarik siswa dari seluruh dunia.

Contoh penerapan ide ini adalah ketika sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia meningkatkan kualitas program akademik dengan menambahkan mata pelajaran bahasa Inggris dan pengajaran teknologi informasi. Lembaga tersebut juga mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dengan menggunakan multimedia dan platform e-learning. lembaga tersebut juga memastikan bahwa guru-guru mereka mendapatkan pelatihan yang memadai dan terus menerus dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan Islam tersebut.

Dalam hal penggunaan teknologi, lembaga tersebut juga memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, dan tidak hanya digunakan untuk tujuan hiburan semata. Mereka juga memperhatikan kesehatan mental siswa dan mengajarkan penggunaan teknologi dengan bijak.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, lembaga pendidikan Islam tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan mempertahankan reputasi baik di pasar pendidikan global. Siswa-siswa mereka juga dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap dan berkualitas tinggi yang dapat membantu mereka dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

2. Inovasi.

⁵⁰ Ahmad Husaini, "Ahmad Husaini, 'Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Islam Berbasis Kurikulum 2013,'" *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13, no. 1 (2019): : 80.

⁵¹ Muhammad Nasir Abdul Kadir, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 5, no. 2 (2018): 120-121.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mengadopsi inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Inovasi dapat berupa penggunaan teknologi baru, program belajar mandiri, atau pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel⁵². Tanpa mengadopsi inovasi, lembaga pendidikan Islam berisiko tertinggal dalam persaingan pendidikan global dan kehilangan siswa yang memilih lembaga pendidikan yang lebih maju secara teknologi.

Adopsi inovasi juga dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih efektif dan efisien bagi siswa⁵³. Misalnya, dengan menggunakan teknologi baru seperti platform e-learning, siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatur waktu belajar mereka dengan lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan lainnya. penggunaan teknologi baru juga dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menarik⁵⁴. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dan simulasi komputer dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Hal ini dapat membuat belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Program belajar mandiri juga merupakan inovasi yang penting dalam pendidikan⁵⁵. Program ini memungkinkan siswa untuk mengambil kontrol atas pembelajaran mereka sendiri dan membantu mereka mengembangkan keterampilan mandiri yang penting dalam kehidupan. Dalam lingkungan yang lebih mandiri, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah mereka sendiri dan belajar dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel juga merupakan inovasi yang penting dalam pendidikan⁵⁶. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengadaptasi kurikulum mereka dengan cepat dan merespons perubahan dalam permintaan siswa atau perubahan dalam tuntutan industri. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk memilih program dan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka

⁵² Fawziyah et al, "The Use of Augmented Reality Technology in Islamic Education," *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 14, no. 5 (2019): 81–83.

⁵³ Azhar et al, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23, no. 3 (2017): 192–93.

⁵⁴ Muh Ibnu Sholeh, "Penerapan Konsep Leadership Dan Powership Yang Ideal Pada Tenaga Kependidikan," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (March 27, 2023): 83–107, <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.237>.

⁵⁵ Nurhadi Yulianti, "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Belajar Mandiri," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, no. 1 (2014): 45–46.

⁵⁶ Muslihudin, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Edukasi Islami*, 5, no. 1 (2017): 24–25.

sendiri, sehingga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam karir dan kehidupan.

Sebagai contoh, sebuah madrasah di Indonesia mengadopsi inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran dengan mengembangkan program belajar mandiri yang berbasis teknologi. Program ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui platform online dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Selain itu, madrasah ini juga mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Madrasah tersebut juga menggunakan teknologi baru seperti papan tulis cerdas, proyektor, dan komputer untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan mengadopsi inovasi ini, manajemen madrasah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik minat siswa untuk bergabung. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa⁵⁷.

Di negara lain seperti Malaysia, manajemen sekolah-sekolah Islam mengadopsi inovasi dalam pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum tersebut mencakup pemahaman agama, bahasa Arab, bahasa Inggris, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, mereka juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni agar siswa dapat memiliki pengalaman pendidikan yang lebih komprehensif.

Dalam hal penggunaan teknologi, manajemen sekolah Islam di Malaysia juga mengadopsi teknologi baru seperti pembelajaran berbasis online dan jaringan sosial untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan mengadopsi inovasi ini, mereka berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan pendidikan mereka kepada siswa dari berbagai latar belakang dan daerah.

Contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana manajemen organisasi pendidikan Islam dapat mengadopsi inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan pendidikan mereka. Dengan mengadopsi inovasi, mereka dapat bersaing di pasar pendidikan global dan memastikan bahwa siswa mereka memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3. Kolaborasi.

⁵⁷ Sholeh, "Penerapan Konsep Leadership Dan Powership Yang Ideal Pada Tenaga Kependidikan."

Edu Journal Innovation in learning and education

Vol. 01 No. 01 Juni 2023

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus mengembangkan hubungan kolaboratif dengan lembaga pendidikan lain dan industri terkait⁵⁸. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan lembaga pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin terhubung dan kompleks, kerjasama dengan lembaga pendidikan dan industri terkait dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan lembaga pendidikan.

Pertama, kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan⁵⁹. Misalnya, lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang berbasis di negara lain untuk mempelajari cara-cara baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga dapat memperoleh manfaat dari jaringan internasional yang dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan internasional seperti seminar, konferensi, atau program pertukaran siswa, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh akses ke sumber daya pendidikan global.

Kedua, kerjasama dengan industri terkait dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja⁶⁰. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan industri, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh industri dan mengadaptasi kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini akan membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja.

Ketiga, kerjasama dengan lembaga pendidikan dan industri terkait dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan⁶¹. Misalnya, lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk memperoleh akses ke sumber daya teknologi terbaru. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

⁵⁸ Yunus, "Kerjasama Lembaga Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 18, no. 1 (2017): 43–45.

⁵⁹ Zainal Nurhayati, "Kerjasama Antara Perguruan Tinggi Dalam Penyelenggaraan Program Sertifikasi," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 10, no. 2 (2021): 90.

⁶⁰ Ismail, "Kerjasama Industri-Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Lulusan Yang Siap Kerja," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4, no. 1 (2016): 45-46.

⁶¹ Siswanto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kerjasama Antar Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 5, no. 2 (2018): 21-22.

Keempat, kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dan industri terkait dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan mereka⁶². Misalnya, lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan online atau dengan jaringan lembaga pendidikan lain di luar negeri. Hal ini akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan mereka dan meningkatkan akses siswa ke pendidikan berkualitas.

Dalam mengembangkan hubungan kolaboratif, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa kerjasama tersebut saling menguntungkan dan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam. Selain itu, mereka harus mampu mengelola risiko yang terkait dengan kerjasama, seperti masalah legal atau keuangan. Dalam hal ini, manajemen organisasi pendidikan Islam harus terus memonitor dan mengevaluasi hubungan kolaboratif mereka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang

Contoh konkret dari kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lain dan industri terkait adalah kerjasama antara Universitas Islam Indonesia dengan beberapa perusahaan teknologi di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa di bidang teknologi informasi bekerja sama dengan perusahaan teknologi untuk mengembangkan solusi teknologi dan aplikasi bisnis yang berguna untuk perusahaan dan masyarakat.

Selain itu, ada juga kerjasama antara beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan lembaga pendidikan di luar negeri. Contohnya adalah kerjasama antara Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan University of Oxford di Inggris. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengambil kursus dan mengembangkan penelitian bersama dengan mahasiswa dari University of Oxford.

Kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dan industri terkait juga dapat dilihat pada program magang atau kerja sama untuk memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada siswa. Misalnya, Universitas Islam Indonesia memiliki program magang yang melibatkan berbagai perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang teknologi, manufaktur, keuangan, dan lain-lain. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang berharga dan membangun jaringan dengan profesional di industri terkait.

⁶² A. M. Khair, "The Importance of Collaboration Between Islamic and Western Educational Institutions," *Journal of Education and Learning*, 5, no. 3, (2016): 110–19.

Kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan lain juga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan program akademik yang lebih baik. Misalnya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kerjasama dengan beberapa universitas di Amerika Serikat dan Inggris untuk mengembangkan program studi dan penelitian di bidang studi Islam dan sosial-humaniora.

Dengan mengembangkan hubungan kolaboratif dengan lembaga pendidikan lain dan industri terkait, lembaga pendidikan Islam dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Melalui kerjasama ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

4. Memahami Tantangan Multikulturalisme.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa mampu memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama⁶³. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan program yang mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan dan dengan memperkenalkan siswa pada berbagai kebudayaan dan agama.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerima siswa dari latar belakang yang berbeda-beda, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, serta untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi realitas dunia yang semakin global dan multikultural.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen organisasi pendidikan Islam perlu mengembangkan program yang mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan⁶⁴. Program tersebut dapat berupa pelatihan interkultural, kegiatan lintas budaya dan agama, atau pembelajaran tentang sejarah dan budaya berbagai negara. Selain itu, manajemen organisasi pendidikan Islam juga dapat memperkenalkan siswa pada berbagai kebudayaan dan agama dengan mengadakan kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, pertemuan dengan komunitas budaya, dan kegiatan lain yang melibatkan keberagaman.

Dengan memastikan siswa mampu memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar

⁶³ S. Suryani, "Promoting Respect for Cultural Diversity in Islamic Education," *Journal of Education and Practice*, 8, no. 19, (2017): 108–13.

⁶⁴ M. Abdul-Jabbar, "Islamic Education and Interfaith Understanding: The Need for a Comprehensive Approach," *Islam and Civilisational Renewal*, 5, no. 2, (2014): 304–19.

yang inklusif dan harmonis, serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari⁶⁵. siswa dapat berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa mampu memahami dan menghormati perbedaan tersebut agar dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan program yang mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan tersebut.

Program semacam ini dapat mencakup pengenalan kebudayaan dan agama lain melalui kegiatan seperti kuliah tamu, pertukaran pelajar, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan keagamaan⁶⁶. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang perbedaan budaya dan agama dan bagaimana menghormati perbedaan tersebut. manajemen organisasi pendidikan Islam dapat mengembangkan program yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan komunitas. Kegiatan seperti ini dapat membantu siswa memahami masalah yang dihadapi oleh komunitas lain dan memberikan kesempatan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini akan membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan dan membantu mereka menjadi warga yang lebih berempati dan peduli terhadap masyarakat yang multikultural.

Dalam hal ini, manajemen organisasi pendidikan Islam juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi lain yang memiliki pengalaman dalam menghadapi isu multikulturalisme. Dengan membangun hubungan kolaboratif, mereka dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain untuk mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama.

Salah satu contoh program yang mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama adalah program pertukaran pelajar antar-negara. Program ini memungkinkan siswa untuk belajar di negara lain dan mengalami budaya, nilai, dan norma yang berbeda. Selain itu, program ini juga memungkinkan siswa untuk membentuk hubungan dengan siswa dari latar belakang yang berbeda dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan budaya dan agama. Contoh lain adalah pengenalan pelajaran agama dan budaya yang berbeda dalam kurikulum, serta program pengalaman

⁶⁵ A. H. Ali, “, ‘Islamic Education and Multiculturalism: Challenges and Prospects,’” *Journal of Islamic Educational Research*, 3, no. 1, (2019): 1–17.

⁶⁶ Najib, A. K., “Pendidikan Multikultural Di Lembaga Pendidikan Islam.,” *Al-Intaj: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam*, 3(1), (2019): 37-49.

belajar lapangan yang mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat suci atau bersejarah yang mewakili berbagai agama dan budaya.

5. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia.

Manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa sumber daya manusia yang dimilikinya memiliki kapasitas yang cukup untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat, memperluas jaringan profesional, dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan staf⁶⁷.

Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat. Pelatihan dan pengembangan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan teknologi pendidikan, pelatihan manajemen, pelatihan keterampilan pengajaran, dan pelatihan bahasa⁶⁸. Selain pelatihan dan pengembangan, memperluas jaringan profesional juga penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Jaringan profesional dapat membantu para tenaga pengajar dan staf untuk bertukar informasi dan pengalaman, serta mendapatkan dukungan dari sesama profesional dalam industri pendidikan. Selanjutnya, mempertahankan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan staf juga menjadi fokus dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui kursus dan seminar, serta memberikan penghargaan dan pengakuan atas kinerja mereka yang baik.

Manajemen organisasi pendidikan Islam juga dapat mempertimbangkan program pengalaman kerja di luar negeri sebagai cara untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia⁶⁹. Dengan melibatkan tenaga pengajar dan staf dalam pengalaman kerja di luar negeri, mereka akan terpapar pada budaya dan sistem pendidikan yang berbeda dan dapat memperkaya pengalaman mereka. manajemen organisasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa mereka menempatkan sumber daya manusia yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kecocokan antara keterampilan dan minat tenaga pengajar dan staf dengan posisi yang tersedia di organisasi.

⁶⁷ Al-Zoubi, M. S., "Teacher Professional Development Programs and Their Impact on Teacher Efficacy: An Empirical Study from Jordan.," *International Journal of Instruction*, 12(2), (2019): 71-86.

⁶⁸ Hammond, "Teacher Education around the World: What Can We Learn from International Practice?.,", *European Journal of Teacher Education* 40(3), (2017): 291-309.

⁶⁹ Hendri Wiyono, B. H., Rofaida, Y., "Evaluasi Program Pengalaman Kerja Di Luar Negeri.," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1) (2020): 59-68.

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di dalam organisasi pendidikan Islam akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat, memperluas jaringan profesional, dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan staf, organisasi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa sumber daya manusia mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu contoh nyata di Indonesia adalah program pelatihan dan pengembangan guru yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dengan memperkenalkan metode-metode pengajaran baru dan teknologi pendidikan yang modern. Peningkatan kualitas tenaga pengajar dan staf juga menjadi fokus penting bagi manajemen organisasi pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai contoh, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki program pengembangan staf akademik yang terdiri dari pelatihan dan seminar tentang berbagai topik, termasuk teknologi pendidikan, manajemen akademik, dan penelitian.

beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga memperkenalkan program-program pembelajaran baru yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan program belajar mandiri. Sebagai contoh, Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Hikmah Surabaya memiliki program "Learning by Doing" yang mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek yang mereka rancang dan jalankan sendiri.

Semua analogi contoh di atas menunjukkan upaya nyata dari manajemen organisasi pendidikan Islam di Indonesia dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia mereka dan menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Dengan terus mengembangkan program-program inovatif, menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan industri terkait, serta memperluas jaringan profesional, diharapkan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berdaya saing dan menghadapi tantangan global dengan baik

KESIMPULAN

Globalisasi pendidikan telah membawa tantangan besar bagi manajemen organisasi pendidikan Islam. Namun, dengan mengadopsi strategi yang tepat, manajemen organisasi pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan ini dengan sukses. Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman terhadap tantangan multikulturalisme, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat membantu manajemen organisasi pendidikan Islam

mempertahankan kualitas pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Ali. “, ‘Islamic Education and Multiculturalism: Challenges and Prospects.’” *Journal of Islamic Educational Research*, 3, no. 1, (2019): 1–17.
- A. M. Khair,. “The Importance of Collaboration Between Islamic and Western Educational Institutions.” *Journal of Education and Learning*, 5, no. 3, (2016): 110–19.
- Abdul Kadir, Muhammad Nasir. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *" Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 5, no. 2 (2018): 120-121.
- Abdullah, N. “Developing an Inclusive Curriculum: The Case of International Islamic University Malaysia.” *International Journal of Islamic Education*, 1(1), (2019): 1-15.
- . “Pengembangan Kurikulum Berbasis Budaya: Upaya Mengembangkan Pendidikan Inklusif Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), (2018): 61-76.
- Ahmad Husaini. “Ahmad Husaini, ‘Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Islam Berbasis Kurikulum 2013.’” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13, no. 1 (2019): : 80.
- Ali, N. “Islamic Education in the Age of Globalization: Challenges and Opportunities.” *Journal of Education and Learning*, 6 8(4), (2019): 326–38.
- Al-Jarf, R. “Technology in Islamic Education: A Framework for Integrating Technology in Saudi Arabia.” *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 10(1), (2017): 1-14.
- Al-Maamari, F. A. “Globalization and Its Effects on Islamic Education: An Analytical Study.” *Journal of Education and Practice*, 12(20), (2021): 48-57.
- Al-Omari, A. A. “The Importance of International Accreditation in Higher Education Institutions.” *European Scientific Journal*, 11(9), (2015): 111-123.
- Al-Zoubi, M. S. “Teacher Professional Development Programs and Their Impact on Teacher Efficacy: An Empirical Study from Jordan.” *International Journal of Instruction*, 12(2), (2019): 71-86.
- Astomo, Putera. “Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi.” *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (April 30, 2021): 172–83. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.172-183>.
- Azhar et al. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *" Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23, no. 3 (2017): 192–93.
- Bryer, J., Chen, B. “Investigating Instructional Strategies for Using Social Media in Formal and Informal Learning. ,.” *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 13(1), (2012): 87-104.
- Budiman, Haris. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Campbell, W. K., Twenge, J. M. “Associations between Screen Time and Lower Psychological Well-Being among Children and Adolescents: Evidence from a Population-Based Study.” *Preventive Medicine Reports*, 15, 100918., 2019.
- Chen, H. C., Kuo, Y. L. “The Impact of Curriculum Quality on Students’ Academic Achievement in Vocational High Schools.” *Journal of Education and Learning*, 7(3), (2018): 70-81.
- Dacholfany, M Ihsan. “Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era

- Globalisasi.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (January 10, 2017). <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.
- Dessementet, R. S., Kozleski, E. B., Mainzer, H. “Inclusive Education in the Global South: New Directions for Research and Practice.” *International Journal of Inclusive Education*, 22(3), (2018): 255-269.
- Dian Permana², Agus Yosep Abduloh, Hisam Ahyani¹. “Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol. 1 No. 1 (2020).
- Fawziyah et al. “The Use of Augmented Reality Technology in Islamic Education.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 14, no. 5 (2019): 81–83.
- Hadi, M. S, Setiawan, A.,. “Competitive Advantage Strategies for Islamic Education Institutions in Indonesia.” *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(3), (2021): 468-478.
- Hakim, Muhammad Alwan, Muhammad Zakariya Abdullah, and Unik Hanifah Salsabila. “Pentingnya Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0.” *el-HiKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021).
- Hammond,. “Teacher Education around the World: What Can We Learn from International Practice?.” *European Journal of Teacher Education* 40(3), (2017): 291-309.
- Hargreaves, A. “Globalization and Education: From Colonization to Neoliberalism and Beyond. .” *Globalizations* 15(1), (2018): 1-16.
- Harun, H., Yasin, R. M. “Enhancing Students’ 21st-Century Skills through the Implementation of STEM Education.” *Journal of Turkish Science Education*, 16(2), (2019): 1-13.
- Hussain, S. “Inclusive Education: Challenges and Opportunities for Muslim Students.” *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 6(1), (2017): 43-53.
- Ibrahim, N. H. “The Impact of Technology on Islamic Education: The Opportunities and Challenges.” *Journal of Islamic Studies and Culture*, 6(2), (2018): 60-72.
- Isa, M. F. M, Al-Tal, A., Nor, M. R. M. “Innovation in Islamic Education: Strategies and Implementation.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), (2019): 1-17.
- Ismail,. “Kerjasama Industri-Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Lulusan Yang Siap Kerja,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4, no. 1 (2016): 45-46.
- Khalid, A., Fathi, M. “The Impact of Technology on Islamic Education: Opportunities and Challenges in Saudi Arabia.” *Journal of Education and Practice*, 10(19), (2019): 55-63.
- M. Abdul-Jabbar. “Islamic Education and Interfaith Understanding: The Need for a Comprehensive Approach,” *Islam and Civilisational Renewal*, 5, no. 2, (2014): 304–19.
- Matuchniak, T., Warschauer, M. “New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes. .” *Review of Research in Education*, 34(1), (2010): 179–225.
- Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,” Third Edition. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Musawah, S. “Inclusivity in Islamic Education Curriculum.” *International Journal of Islamic Thought*, 20 (2021): 41-56.
- Muslihudin,. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Edukasi Islami*, 5, no. 1 (2017): 24–25.
- Najib, A. K. “Pendidikan Multikultural Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Intaj: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam*, 3(1), (2019): 37-49.
- Nashir, M. “Islamic Education Management in the Era of Technology: Ethics and Security Perspective.” *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), (2019): 48-54.
- Norhayati, Norhayati, and Sherly Jayanti. “Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung

- Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya)." *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (May 28, 2020): 29–36. <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.
- Nurhayati, N., Ibnu, A.,. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Pendidikan. ." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), (2021): 251–63.
- Nurhayati, Zainal. " 'Kerjasama Antara Perguruan Tinggi Dalam Penyelenggaraan Program Sertifikasi.'" *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 10, no. 2 (2021): 90.
- Priatmoko, Sigit. "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0," 2018.
- Rahman, N. A., Ismail, N. "Developing Quality Infrastructure for Islamic Education in Malaysia." *Journal of Islamic Educational Research*, 3(1), (2018): 14-22.
- Ramli, R., Abdul Rahman, M. F., Zuhuda, S. "The Role of Technology in Transforming Islamic Education: A Case Study of Malaysian Schools." *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 10(2), (2020): 12-24.
- S. Suryani,. "Promoting Respect for Cultural Diversity in Islamic Education,." *Journal of Education and Practice*, 8, no. 19, (2017): 108–13.
- Salsabila, Unik Hanifah, Putri Fauziatul Fitrah, and Astuti Nursangadah. "Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21." *JURNAL EDUSCIENCE* 7, no. 2 (December 28, 2020): 68–77. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>.
- Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia." *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5 (2020).
- Sawarjuwono, T., Kadir, A. P. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1) (2004): 35–57.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Penerapan Konsep Leadership Dan Powership Yang Ideal Pada Tenaga Kependidikan." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (March 27, 2023): 83–107. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.237>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Prim Masrokan Mutohar, and Agus Eko Sujianto. "Development of Entrepreneurial-Oriented Transformative Islamic Educational Institutions: A Global Perspective." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 01, (2023).
- Siddiqui, S., Adeeb, M. A. "Internationalization of Islamic Higher Education: Exploring the Challenges and Opportunities." *Journal of Education and Practice*, 10(26), (2019): 116-121.
- Siswanto,. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kerjasama Antar Lembaga Pendidikan,." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 5, no. 2 (2018): 21-22.
- Suradi, A. "Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi." *Wahana Akademika* Volume 5 Nomor 1, (2018): 111–30.
- Tambak, Ahmad Budi Sakti, and Yani Lubis. "Potensi Pendidikan dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Ulumuham." *Jurnal Edukasi non formal* VO. 3. NO.2 (2022).
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (February 26, 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Waston, Waston, and Miftahudin Rois. "Pendidikan anak dalam perspektif psikologi islam (studi pemikiran prof. Dr. Zakiyah daradjat)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (June 6, 2017): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298>.
- Williamson, A. C., Tarabishy, N., Tamim, R. "Challenges Facing Islamic Schools in the United States: Competing with Public Schools in the Global Market. ." *Journal of Research in International Education*, 11(2), (2012): 105–17.
- Wiyono, B., Hendri, H., Rofaida, Y. "Evaluasi Program Pengalaman Kerja Di Luar Negeri."

- Jurnal Pendidikan Ekonomi, 13(1) (2020): 59-68.
- Yulianti, Nurhadi. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Belajar Mandiri,." Jurnal Pendidikan Indonesia, 3, no. 1 (2014): 45–46.
- Yunus,. "Kerjasama Lembaga Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,." Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 18, no. 1 (2017): 43–45.
- Zainuddin, Y, Hasan, S. S. "Collaborative Online Learning in Islamic Education: A Systematic Review." Journal of Educational Technology & Society, 24(1), (2021): 166-181.
- Zainuddin, Z. A., Azmi, A. I., Yusof, K. M. "Security Challenges in Cloud Computing for Malaysian Higher Education Institutions." International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 11(7), (2020): 43-49.
- Zugaide, H. A, Alzahrani, A. I. "The Use of Electronic Resources in Teaching and Learning among Students of Higher Education in Saudi Arabia." Journal of Education and Learning, 9(4), (2020): 231-242